

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK

NOMOR HK.02.02.20A.20A5.12.21.186 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN

MAKANAN DI PONTIANAK TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
 - b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020-2024;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020-2024;

- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata

Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

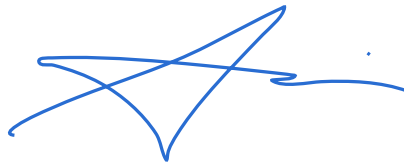
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Pontianak
pada tanggal 17 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PONTIANAK,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

FAUZI FERDIANSYAH

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK NOMOR HK.02.02.20A.20A5.12.21.186 TAHUN 2021 TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK TAHUN 2020-2024

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana amanah Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM) di Pontianak telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Pontianak tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Pontianak memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Pontianak sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang

Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Balai Besar POM di Pontianak perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan dalam :

1. Penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak;
2. Penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Pontianak Tahun 2020-2024;

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

BAB II

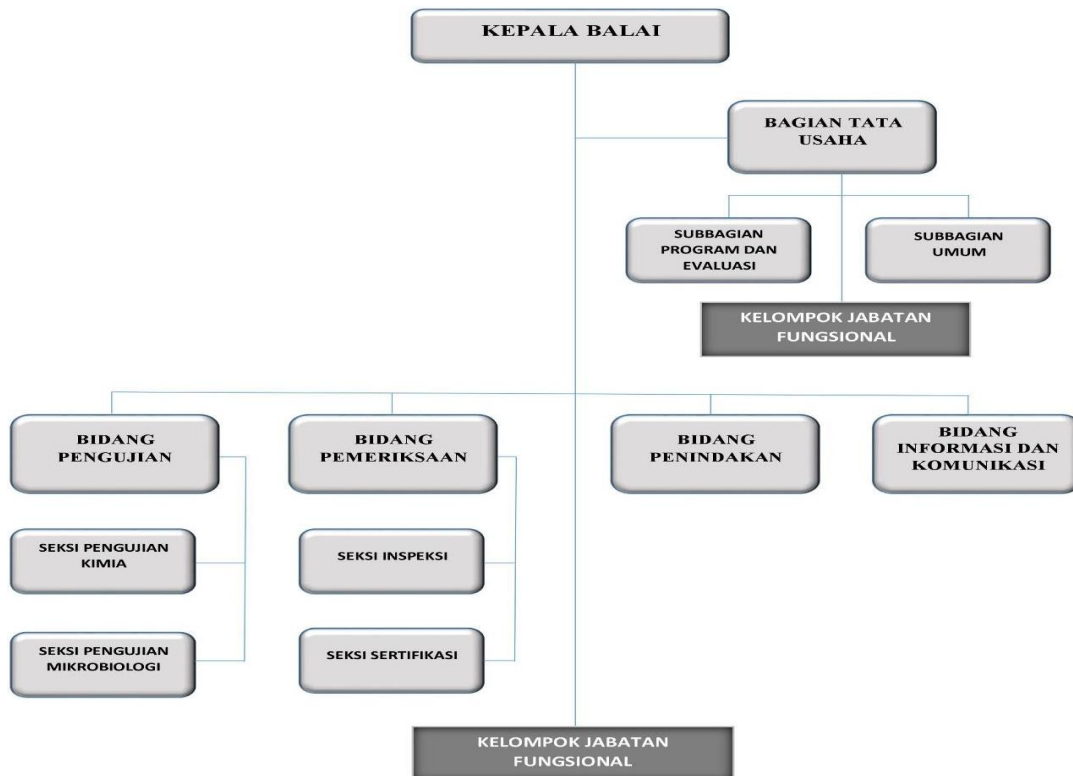
HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PONTIANAK

A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

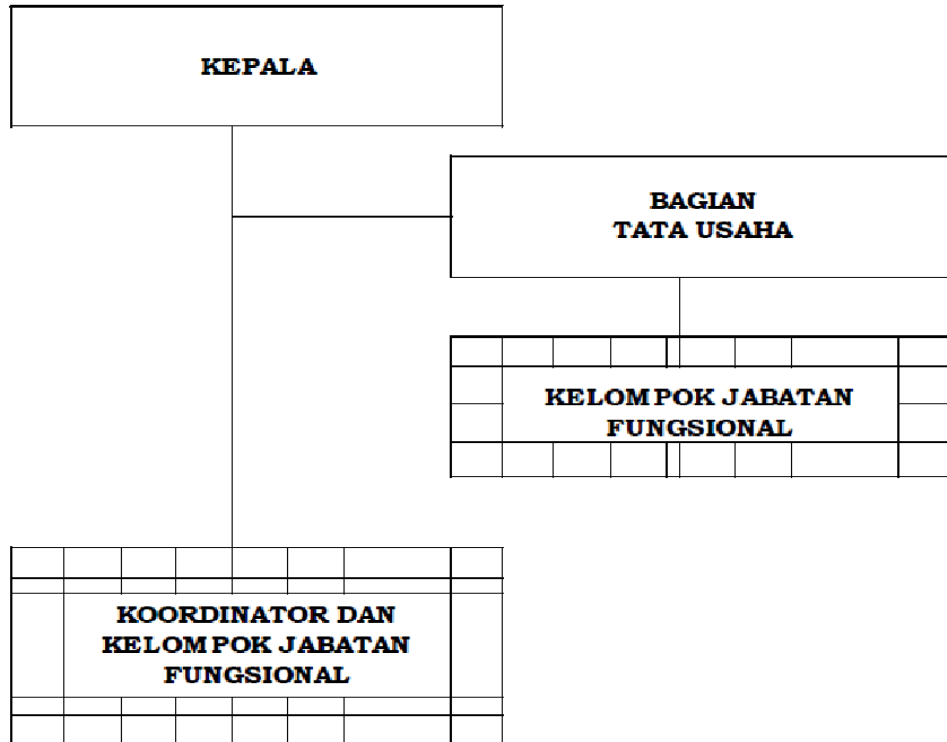
1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Balai Besar POM di Pontianak sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM khususnya Balai Besar POM di Pontianak. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Pontianak (Semula)



Gambar 2. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Pontianak (Menjadi)



Mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Pontianak sebagai berikut:

- Penghapusan eselon III dan eselon IV pada setiap bidang di Balai Besar POM di Pontianak sesuai OTK baru,
- Perubahan nomenklatur “Bidang” menjadi “Kelompok Substansi” serta perubahan “Kepala Bidang” menjadi “Koordinator”.
- Perubahan nomenklatur “Seksi dan Subbagian” menjadi “Subkelompok Substansi” serta perubahan “Kepala Seksi dan Kepala Subbagian” menjadi “Subkoordinator”.

Selain perubahan struktur organisasi, Loka POM Sanggau yang sebelumnya anggarannya masih menjadi satu dengan Balai Besar POM di Pontianak namun pada tahun 2022 Loka POM Sanggau menjadi satker mandiri yang akan memiliki kewenangan dan tanggung jawab sendiri dalam penyusunan dokumen Rencana Strategis.

2. Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024, Balai Besar POM di Pontianak telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 95 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Pontianak mengacu Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM Balai Besar POM di Pontianak. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Pontianak untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per 17 Desember 2021 sejumlah 73 orang dengan proporsi 69% perempuan dan 31% laki-laki yang tersebar di setiap substansi di Balai Besar POM di Pontianak. Jumlah SDM Balai Besar POM di Pontianak tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

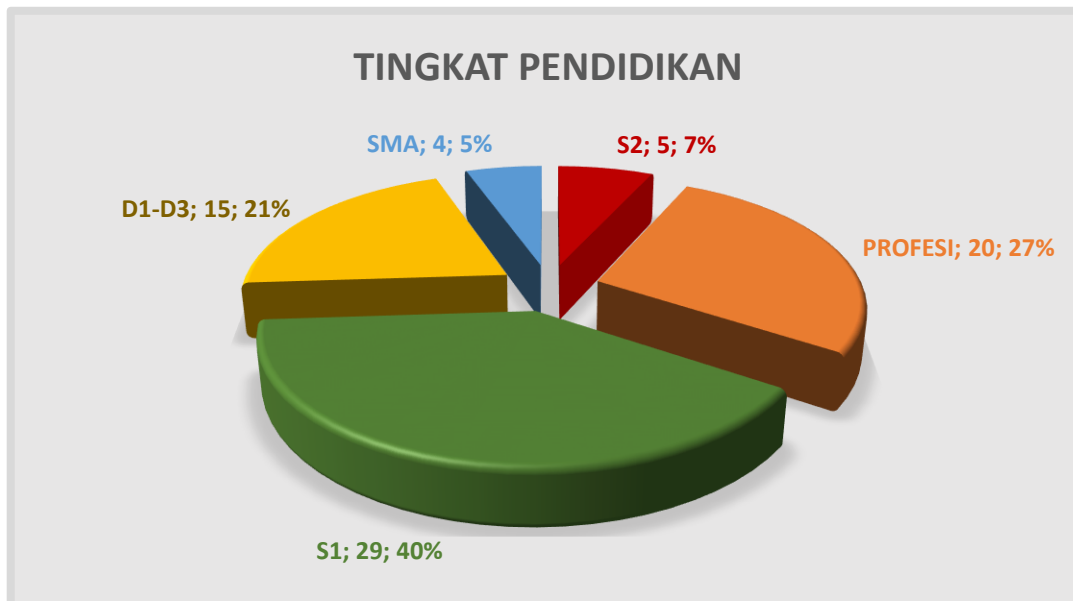
Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, Balai Besar POM di Pontianak memerlukan SDM sebesar 112 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 39 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam

menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Pontianak.

Tabel 1. Data tingkat pendidikan pegawai berdasarkan gender

PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
S2	0	5	5
PROFESI	5	15	20
S1	12	17	29
D1-D3	4	11	15
SMA	2	2	4
JUMLAH	23	50	73

Gambar 3. Tingkat Pendidikan Pegawai Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2021, Sumber: SIAP Badan POM, 2021



Berdasarkan tabel 2 dan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (apoteker) masih mendominasi. Balai Besar POM di Pontianak sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai Besar POM di Pontianak harus melakukan peningkatan kompetensi SDM

dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

3. Capaian kinerja tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 2. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Capaian Penyesuaian	NPS	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian			
Stakeholder Perspective								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	88,17%	109,12%	109,12%	96,56%	104,13%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	78,02%	100,03%	100,03%		
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,00%	82,81%	88,10%	88,10%		
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71,00%	63,18%	88,99%	88,99%		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Capaian Penyesuaian	NPS	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70	80,54	115,06%	115,06%	115,06%	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	92,19	107,20%	107,20%	100,77%	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	69	65,76	95,30%	95,30%		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Pontianak	89,5	89,32	99,80%	99,80%		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Capaian Penyesuaian	NPS	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian			
Internal Process Perspective								
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46,00%	87,67%	190,59%	120,00%	116,08%	104,90%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28,70%	31,70%	110,45%	110,45%		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	99,38%	116,92%	116,92%		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	20,00%	26,56%	132,80%	120,00%		
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55,00%	78,01%	141,84%	120,00%		
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Pontianak	3,51	3,83	109,12%	109,12%		

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Capaian Penyesuaian	NPS	NPS Perspektif
			Target	Realisasi	Capaian			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,66	88,85	102,53%	102,53%	100,63%	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00%	100,00%		
		Jumlah desa pangan aman	4	4	100,00%	100,00%		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00%	100,00%		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00%	93,66%	104,07%	104,07%	100,06%	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90,00%	86,44%	96,04%	96,04%		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88,00%	90,50%	102,84%	102,84%	102,84%	
Learning and Growth Perspective							103,01%	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Output			Capaian Penyesuaian	NPS	NPS Perspektif	
			Target	Realisasi	Capaian				
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak	90	76,74	85,27%	85,27%	91,11%		
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak	80	77,57	96,96%	96,96%			
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak	75	82,96	110,61%	110,61%	110,61%		
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	84	72,8	86,67%	86,67%	103,33%		
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	1,51	1,95	129,14%	120,00%			
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	93	87,41	93,99%	93,99%	107,07%		
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Pontianak	80,00%	99,52%	119,40%	119,40%			
TOTAL							104,01%		

Sumber: Laporan Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja Balai Besar POM di Pontianak melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja Balai Besar POM di Pontianak selain adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja Balai Besar POM di Pontianak dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, Balai Besar POM di Pontianak juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain:

- Memberikan kontribusi terhadap penanganan Covid-19 dengan menjadi relawan pengujian Covid-19 di PPPOMN BPOM
- Kontribusi peminjaman alat PCR dalam rangka percepatan penanganan Covid-19
- Pembangunan Laboratorium Biohazard yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.

4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024, Balai Besar POM di Pontianak telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar POM

di Pontianak dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra Balai Besar POM di Pontianak tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

- Pandemi Covid-19

Potensi:

Peran Balai Besar POM di Pontianak sangat dibutuhkan dalam mengawal pengembangan obat, suplemen, maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan COVID-19.

Permasalahan:

Meningkatnya produksi dan peredaran obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan baik pre/postmarket obat-obatan tersebut.

- Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung Major Project Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

- Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”

Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan

dan penajaman tindak lanjut Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

- Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”

Khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study/PASS*); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

- Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”

Khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

- Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”

Melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patroli siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.

Permasalahan:

- o Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmakovigilans masih relatif rendah.
- o Adanya segmentasi kewenangan dan urusan dalam upaya kemandirian industri farmasi dalam negeri menjadi terhambat.
- o Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, di sisi lain untuk laboratorium di luar BPOM masih belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya
- o Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

Gambar 4. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional



B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. Visi, Misi, Tujuan

Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Pontianak karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi Balai Besar POM di Pontianak serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Pontianak sebagai berikut:

Tabel 3. Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

<p>Visi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024</p>	<p>Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong</p>
---	---

Misi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan Balai Besar POM di Pontianak 2020- 2024	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan

	<ol style="list-style-type: none">2. Meningkatnya kapasitas SDM Balai Besar POM di Pontianak dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima
--	--

2. Perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi

Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja Balai Besar POM di Pontianak, sebagai berikut:

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			<p>3. Jumlah desa pangan aman</p> <p>4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya</p>		
	<p>2. Meningkatnya kapasitas SDM Balai Besar POM di Pontianak dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal</p>	<p>Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Pontianak</p>	<p>Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.</p> <p>2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
		<p>2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP</p> <p>2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM</p>		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			di Pontianak yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Balai Besar POM di Pontianak
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku	Indeks kepuasan masyarakat atas		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		<p>usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>kinerja Pengawasan Obat dan Makanan</p>		
		<p>3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang 		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.			mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Pontianak termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	1. Indeks RB Balai Besar POM di Pontianak 2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak		infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		4. Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Pontianak *)		

Tabel 4. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024

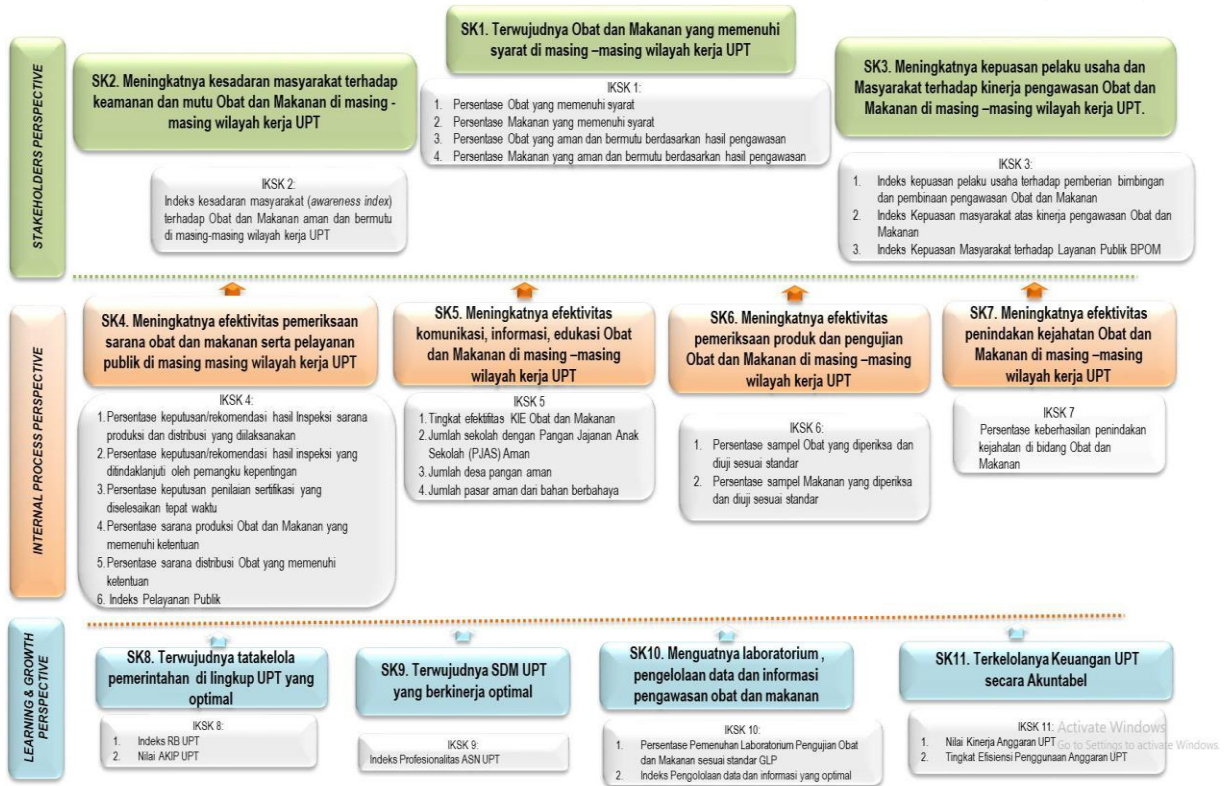
Keterangan:

*) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021

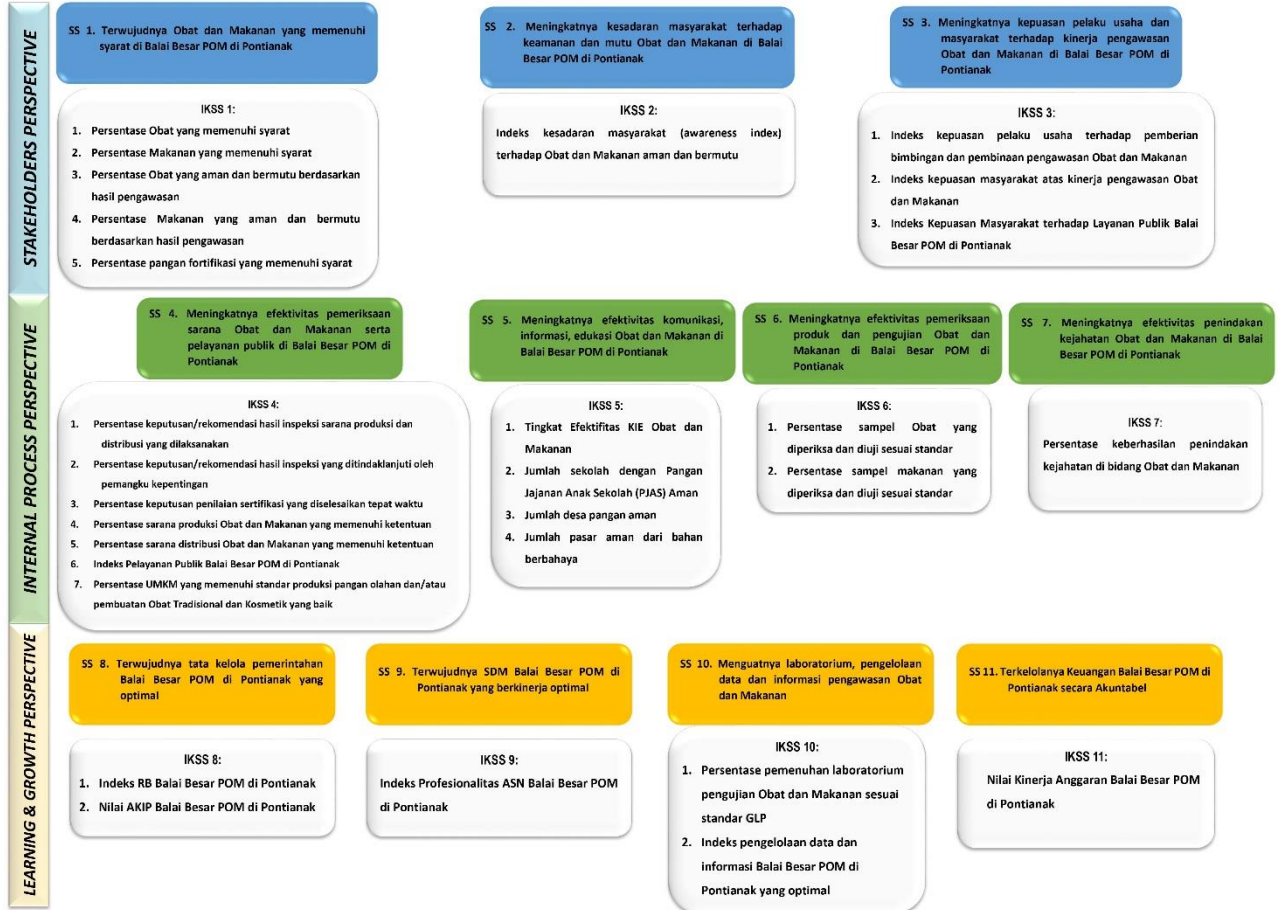
3. Sasaran Strategis dan IKU

Terdapat perubahan peta strategi Balai Besar POM di Pontianak yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 yaitu penghapusan indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Pontianak pada tahun 2021 serta penambahan indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dan indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada tahun 2022, selain itu juga dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU Balai Besar POM di Pontianak yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin H mengenai Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Pontianak tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi Balai Besar POM di Pontianak sebagai berikut:

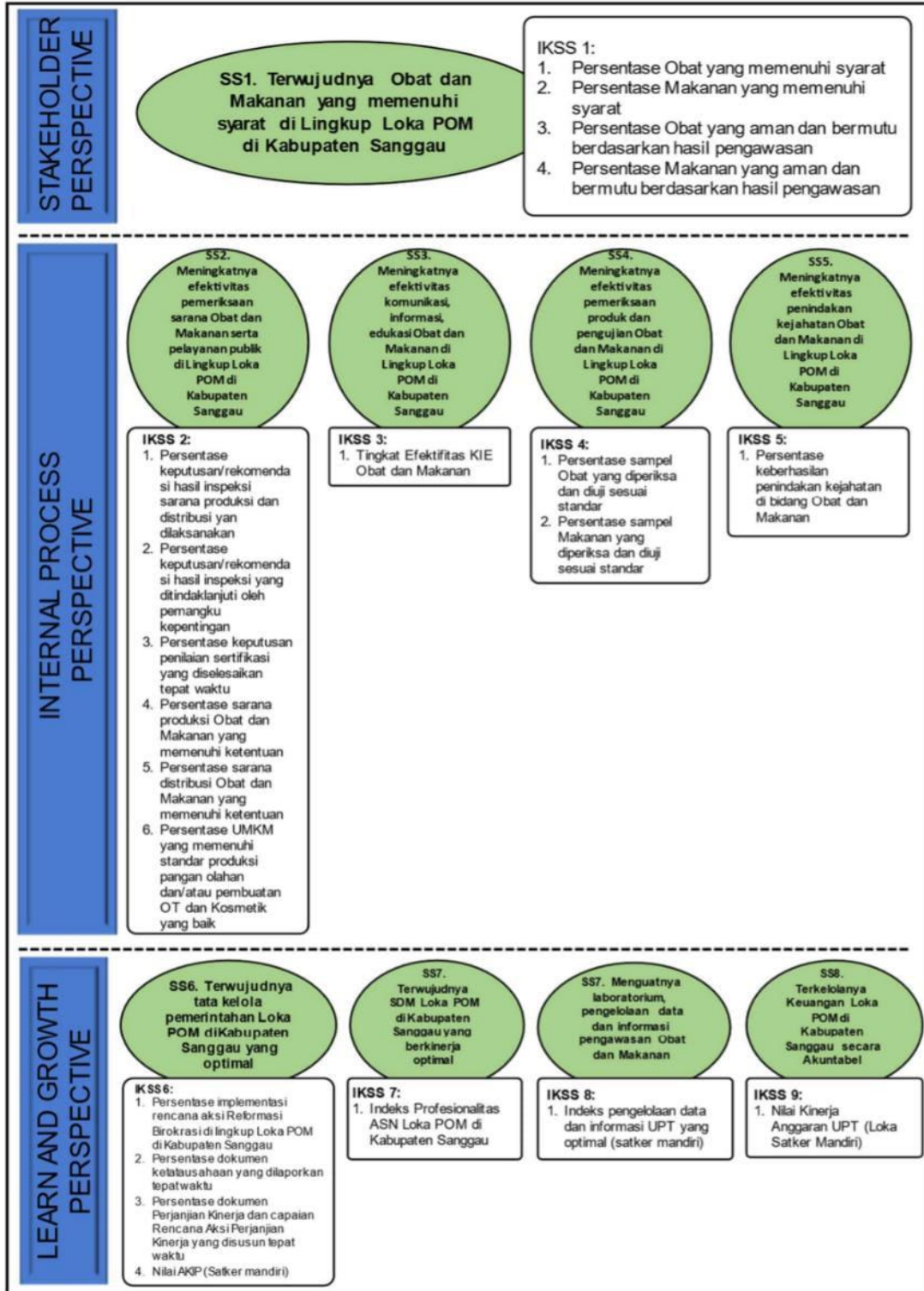
Gambar 5. Peta Strategi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 (semula)



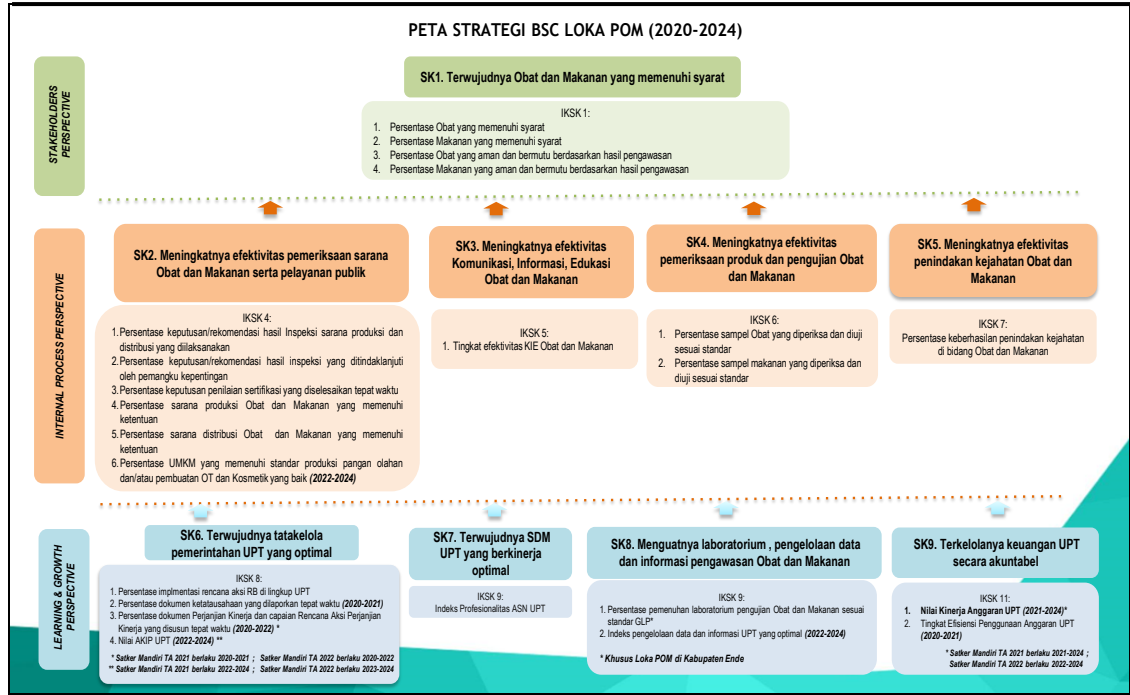
Gambar 6. Peta Strategi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 (menjadi)



Gambar 7. Peta Strategi Loka POM Sanggau (Sebelum)



Gambar 8. Peta Strategi Loka POM Sanggau (Setelah)



Peta Strategi dan Kinerja Loka POM di Kabupaten Sanggau dalam dokumen reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak berlaku sebagai acuan kinerja Balai Besar POM di Pontianak pada Tahun 2020-2021. Sedangkan mulai tahun 2022, setelah ditetapkannya Loka POM di Kabupaten Sanggau sebagai Satker Mandiri dan wajib memiliki dokumen Renstra sendiri, maka kinerja Loka POM di Kabupaten Sanggau Tahun 2022-2024 akan mengacu pada Renstra Loka POM di Kabupaten Sanggau Tahun 2022-2024, dan tidak lagi menjadi bagian dari Renstra Balai Besar POM di Pontianak.

C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

1. Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak

Dalam hal arah kebijakan Balai Besar POM di Pontianak, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini,

maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak, sebagai berikut:

- Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap lembaga riset.
- Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), Balai Besar POM di Pontianak harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya terakhir dalam penegakan hukum (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan”.
- Perubahan tata urut Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
	pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Strategi Balai Besar POM di Pontianak

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi Balai Besar POM di Pontianak, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan re-grouping strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urut strategi Balai Besar POM di Pontianak sesuai dengan perubahan tata urut Arah Kebijakan Balai Besar POM di Pontianak.

Secara rinci, perubahan Strategi Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan strategi Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
	fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengelolaan SDM Balai Besar POM di Pontianak berbasis sistem merit.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
	peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

3. Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan Balai Besar POM di Pontianak

Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan Balai Besar POM di Pontianak, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra Balai Besar POM di Pontianak 2020- 2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi Balai Besar POM di Pontianak dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

1. Target Kinerja

Kinerja Balai Besar POM di Pontianak yang digambarkan dalam Peta Strategi Balai Besar POM di Pontianak, tidak terdapat perubahan pada level sasaran strategis namun terdapat penambahan indikator dan dilakukan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 29 (dua puluh sembilan) IKU Balai Besar POM di Pontianak, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian terdapat target indikator yang disesuaikan, antara lain:

- **Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan**

Penyesuaian target disebabkan karena adanya *gap* yang terlalu tinggi antara target 2021 dan realisasi tahun 2020, sehingga dilakukan penyesuaian target 2021-2024.

- **Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan**

Penyesuaian target disebabkan karena adanya *gap* yang terlalu tinggi antara target 2021 dan realisasi tahun 2020, sehingga dilakukan penyesuaian target 2021-2024.

- **Indeks RB & Nilai AKIP Balai Besar POM di Pontianak**

Penyesuaian target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap tren kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

- **Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**

Penyesuaian target disebabkan karena adanya *gap* yang terlalu tinggi antara target 2021 dan realisasi tahun 2020, sehingga dilakukan penyesuaian target 2021-2024.

- **Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Pontianak**

Penyesuaian target disebabkan karena adanya *gap* yang terlalu tinggi antara target 2021 dan realisasi tahun 2020, sehingga dilakukan penyesuaian target 2021-2024.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) BPOM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3	88,17%	88	89	90	91
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86	78,02%	80	82	84	86
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	95	95	96	82,81%	86	87	88	89
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	75	77	80	63,18%	73	75	77	80
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Indikator Baru				Indikator Baru 2021	95	96,3	97,6	99
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di	73	76	79	82	80,54	81	83	85	87

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
POM di Pontianak	masing-masing wilayah kerja UPT									
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5	89	90,5	92	92,19	91,1	92,3	93,4	94,6
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	65,76	68,07	70,38	72,7	75,01
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90,5	91	92	89,32	90	90,5	91	92
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46	46	47	47	87,67%	89	91	93	95

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
	dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik									
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	75	78	81	85	88,85	90,1	91,9	93,8	95,6
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	62	82	104	16	40	62	84	106
	Jumlah desa pangan aman	12	19	25	32	4	12	19	25	32
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	7	10	13	2	4	7	10	13
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	93,66%	100	100	100	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	86,44%	100	100	100	100
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di	90	92	93	95	90,50%	91	92	93	94

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	bidang Obat dan Makanan									
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	Indeks RB UPT	91	93	94	95	76,74	84,9	85,9	86,9	87,9
	Nilai AKIP UPT	84	89	91	92	77,57	80,1	82,6	85,1	87,6
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	80	82	85	82,96	83	83,25	83,5	83,75
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	86	87	88	72,8	76	81	86	91
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2,26	2,5	3	1,95	2	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	95	96	97	87,41	92,8	93,4	94,6	95,8
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	83	85	87	90	99,52%	95	Indikator dihapuskan		

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)			
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
secara Akuntabel										

2. Program dan Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, Balai Besar POM di Pontianak melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut.

Adanya perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar POM di Pontianak sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan Balai Besar POM di Pontianak serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar POM di Pontianak. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan Balai Besar POM di Pontianak Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja

No	Kegiatan OTK Lama (Semula)	Kegiatan OTK Baru (Menjadi)
1	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Tetap
2	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Tetap
3		Program Dukungan Manajemen
4		Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh

suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan stuktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM.

3. Kerangka pendanaan

Balai Besar POM di Pontianak secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi Balai Besar POM di Pontianak dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024.

E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU Balai Besar POM di Pontianak serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan

Target Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)				PRO PN	Keterangan	Unit Pelaksana
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024			
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3	88,17%	88	89	90	91	Pro PN		
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86	78,02%	80	82	84	86	Pro PN		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94	95	95	96	82,81%	86	87	88	89			
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	73	75	77	80	63,18%	73	75	77	80			
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Indikator Baru				Indikator Baru 2021	95	96,3	97,6	99	Pro PN	Indikator Baru 2021	
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	73	76	79	82	80,54	81	83	85	87			
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	87,5	89	90,5	92	92,19	91,1	92,3	93,4	94,6			

Tabel 8. Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)				PRO PN	Keterangan	Unit Pelaksana
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024			
Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	72	75	78	81	65,76	68,07	70,38	72,7	75,01			
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90	90,5	91	92	89,32	90	90,5	91	92			
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46	46	47	47	87,67%	89	91	93	95			
	Persentase keputusan/rekomen dari hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	37,8	46,9	55,9	65	31,70%	60	65	70	75			
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	90	90	99,38%	99	100	100	100			
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	21	22	23	24	26,56%	30	40	50	60	Pro PN		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	65	78,01%	78	80	83	85	Pro PN		
	Indeks Pelayanan Publik	3,76	4,01	4,26	4,51	3,83	4,01	4,20	4,40	4,51	Pro PN		

Tabel 8. Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)				PRO PN	Keterangan	Unit Pelaksana
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024			
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Indikator Baru				Indikator Baru 2022	0	50	55	60		Indikator baru pada tahun 2022	
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	75	78	81	85	88,85	90,1	91,9	93,8	95,6			
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	62	82	104	16	40	62	84	106	Pro PN		
	Jumlah desa pangan aman	12	19	25	32	4	12	19	25	32	Pro PN		
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	4	7	10	13	2	4	7	10	13	Pro PN		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	93,66%	100	100	100	100	Pro PN		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	91	92	93	94	86,44%	100	100	100	100	Pro PN		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Pontianak	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90	92	93	95	90,50%	91	92	93	94			
	Indeks RB UPT	91	93	94	95	76,74	84,9	85,9	86,9	87,9			

Tabel 8. Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar POM di Pontianak Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)				Realisasi 2020	Target Kinerja (Menjadi)				PRO PN	Keterangan	Unit Pelaksana
		2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024			
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Pontianak yang optimal	Nilai AKIP UPT	84	89	91	92	77,57	80,1	82,6	85,1	87,6			
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Pontianak yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	80	82	85	82,96	83	83,25	83,5	83,75			
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	86	87	88	72,8	76	81	86	91			
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2,26	2,5	3	1,95	2	2,25	2,5	3			
Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Pontianak secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	95	96	97	87,41	92,8	93,4	94,6	95,8			
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	83	85	87	90	99,52%	95	Indikator dihapuskan				Indikator dihapuskan	

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	83,60%	86,6%	90%	92,3%	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80,8%	89,5%
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	80%	82%	84%	86%	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78%	86,5%
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94%	94%	95%	95%	96%	Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan	94%	78%

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71%	73%	75%	77%	80%	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil	71%	86,5%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-	Persentase keputusan/rekomen dari hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	46%	46%	46%	47%	47%	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87%	89%

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomen dasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	28,7%	37,8%	46,9%	55,9%	65%	Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	55%	60%
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85%	85%	85%	90%	90%	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	85%	88%
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	20%	21%	22%	23%	24%	Persentase Sarana Produksi Obat dan	50%	75%

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
	memenuhi ketentuan						Makanan yang Memenuhi Ketentuan		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	55%	60%	65%	65%	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	60%	76%
							Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	-	-

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi. edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	72%	75%	78%	81%	85%	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	72%	90%
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	90%	91%	92%	93%	94%	Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	50%	50%
	Persentase sampel makanan yang	90%	91%	92%	93%	94%	Persentase Sampel Makanan yang	50%	50%

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
	diperiksa dan diuji sesuai standar						Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar		
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	88%	90%	92%	93%	95%	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	88%	90%
Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	90%	91%	93%	94%	95%	Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup Loka POM di Kabupaten Sanggau	100	100

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
							Nilai AKIP Loka POM di Kabupaten Sanggau	-	78,9
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100,00%	-	-	-	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	100%	100,00%	-	-	-	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
	yang disusun tepat waktu								
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	77	80	82	85	Indeks Profesional ASN Loka POM di Kabupaten Sanggau	75	84,1
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (satker mandiri)	-	-

Tabel 9. Matriks kinerja Loka POM Sanggau

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja (Semula)	Target Kinerja (Semula)					Indikator Kinerja (Menjadi)	Target Kinerja (Menjadi)	
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	80	83	85	87	90	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kabupaten Sanggau	-	90

Mulai Tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Sanggau telah menjadi Loka POM Satker Mandiri dan akan membuat Renstra Loka POM Tahun 2022-2024, sehingga kinerja Loka POM di Kabupaten Sanggau Tahun 2022-2024 tidak lagi menjadi bagian dari Renstra Balai POM di Balai Besar POM di Pontianak.

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- Reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BPOM yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar POM di Pontianak
- Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Pontianak yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Pontianak masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

Hasil reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Balai Besar POM di Pontianak serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Pontianak.

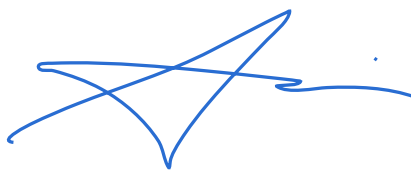
BAB III

PENUTUP

Renstra Balai Besar POM di Pontianak selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra Balai Besar POM di Pontianak tersebut. Reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak dilakukan untuk menyelaraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai Besar POM di Pontianak sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, maupun target kinerja.

Melalui reviu Renstra Balai Besar POM di Pontianak ini, diharapkan Balai Besar POM di Pontianak terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI PONTIANAK,



FAUZI FERDIANSYAH